

**BIMTEK: OTOMASI FORMAT KEPENULISAN KARYA TULIS ILMIAH
UNTUK MENINGKATKAN “LEARN TO DO”
(STUDI ABDI: MENULIS ILMIAH MAHAISWA-MAHASISWA UNU BLITAR)**

Saptono Hadi^{1,*}, Enggal Chairyadi², Nur Arqom Eka Fatria³, Agus Hermawan⁴,
Risang Narendra⁵, Galuh Tyasing Swastika⁶, Yulia Tutik Nurfia⁷, Valentino Hary⁸,
Lailiyatus Sa'diyah⁹

¹²³⁴⁵⁶⁸Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

⁷Universitas Ibrahimy, Indonesia

Email: ¹saptono656@gmail.com, ²enggal.chairyadi@gmail.com, ³narqom@gmail.com,
⁴agushermawan8992@gmail.com, ⁵risang.narendra@gmail.com,
⁶galuhtyasing@gmail.com, ⁷raisarahmana3011@gmail.com,
⁸haryvalentino@gmail.com, ⁹sadiyahlailiya@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan menulis ilmiah selalu menjadi trending topik yang terus berkelanjutan mengikuti perkembangan global sekaligus merupakan tuntutan terapan. Merdeka Belajar sendiri dimaknai komitmen-komitmen progress pencapaian multi-tujuan, kemandirian penentuan pilihan-pilihan multi-cara pembelajaran sampai proses-proses capaian out-put pembelajaran. Mahasiswa profesional dimaknai pelajar yang memiliki kompetensi membangun, mengembangkan pengetahuan ilmiah dalam diri serta lingkungannya secara efektif, inovatif, baik, tepat guna. Karakter ini berimplikasi pada out put yang menghasilkan SDM berpola berpikir cerdas dan berkualitas. Bimtek dilaksanakan bulan September, November, Desember 2022 berupaya mengajak mitra memahami arti penting otomasi format teknik menulis ilmiah. Hal lain bimteks adalah terbukanya multi-pola berpikir dalam multi-aplikasi yang dapat dikembangkan. Implikasi bahwa terciptanya manusia cerdas mampu bersaing secara global dalam peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan selanjutnya perekonomian. Kunci keberhasilan pengabdian ini merupakan titik fokus yang sangat penting bagi peran komunitas Dosen Pengabdian dalam meningkatkan pengembangan wawasan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi khususnya otomasi tekni kepenulisan ilmiah mahasiswa. Tujuan meningkatkan (softskill dan hardskill) keterampilan berpikir “Learn To Do” tentang menulis ilmiah, dan menjembatani pemahaman mahasiswa dalam peningkatan keilmuan sekaligus peningkatan-peningkatan multi-kualitas peradaban multi-pendidikan bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Format, ilmiah, kepenulisan, otomasi, teknik.

PENDAHULUAN

Perundangan terutama UU No.20/2003 terkait system pendidikan nasional sebagai fundamental perwujudan ekosistem pembelajaran merupakan upaya-upaya penuh kesadaran tersistem/terencana sebagai langkah memberikan ruang peserta didik/mahasiswa pro-aktif menumbuhkembangkan kompetensi multi-potensinya mendapatkan kekuatan-kekuatan religious/keagamaan, kendali pribadi, cerdas diri, berakhlak baik, juga keterampilan-keterampilan dibutuhkan baginya, masyarakat, serta

bangsa-negara Indonesia (Undang-Undang, 2003). Maknanya jelas internalisasi-tujuan tersebut berupaya memberikan ruang pengembangan multi-potensi yang dimiliki peserta didik/mahasiswa pada perilaku kebijak-bijaknya pada ekosistem akademis keilmiah.

Asumsi sebagai multi-paradigma berkembang bahwa perilaku peserta didik di lingkungan kehidupan civitas akademika UNU Blitar Jawa Timur Indonesia, banyak ruang, peluang aktivitas kepenulisan ilmiah bagi para mahasiswa, akan tetapi multi-peluang sebagai progress Tri Dharma Perguruan Tinggi ini kurang termanfaatkan dengan baik. Kurang maksimalnya pemanfaatan ruang-ruang tersebut mengakibatkan perilaku terutama upaya mengembangkan perilaku ilmiah terhambat, stagnasi, dan terasa minim produk karya ilmiah yang terbit (Putra, Randi Eka, 2020). Hasil kuesioner terbit esensial tantangan yakni kebuntuan keterampilan kepenulisan ilmiah, rendahnya literasi, rendahnya wawasan jurnal publikasi, minimnya pengetahuan jelajah multi-aplikasi, kurangnya pemahaman tentang plagiasi serta pengalaman-pengalaman taktis berbagai selingkung susunan proposal penelitian dan pengabdian. Hal lain, rerata ambil produk karya-karya ilmiah yang tertuang dan mudah terambil di link internet menjadi budaya rendah bagi mahasiswa dalam upaya pemenuhan tugas dan penyelesaian makalah-makalah ilmiah (Siregar, Amelia Zulianti, dkk., 2019). Berdasarkan material tersebut, maka diperlukan tindakan segera sebagai langkah awal membenahi budaya-budaya tidakk sehat untuk meningkatkan perubahan pola pikir menuju pemberdayaan-pemberdayaan taktis system kepenulisan karya-karya tulis keilmiah dan lingkupnya.

Bimbingan diperlukan mahasiswa sebagai tahapan pemberdayaan sumber daya manusia/mahasiswa sehingga multi-kompetensi lulusan ke depan memiliki dasar multi-kompetensi ilmu pengetahuan dan informasi (*multibasic-competency*), multi-pengetahuan, sekaligus multi-keterampilan melalui multi-sumber pembelajaran (*auditif-visual dan audio-visual*) (Hadi, S., Fatria, N. A. E., & Primasari, Y., 2023). Diperlukan keluasan multi-wawasan pada bidang tatakeloa system penulisan karya ilmiah sebagai proses multi-bernalar analis-kritis tingkat tinggi (*critical-thingking*), multi-kreatif-inovatif (*creative-inovative*), kemampuan-kemampuan komunikasi (*communicative-skill*), kompetensi berkolaborasi/kerja sma, percaya-diri dalam upaya menumbuhkembangkan desain-desain kerangka berpikir keilmiah (Marto, Hasia, 2019).

Ditemukan bahwa esensial tantangan (kelemahan-kelemahan kepenulisan keilmiah) ini secara fundamental tidak diterapkannya budaya ilmiah, sehingga perilaku ini menyebabkan tidak terdapatnya tantangan-tantangan jelajah dunia ilmiah dengan segala hal yang melingkupinya. Pengetahuan-pengetahuan, pemahaman-pemahaman, skill taktis bagaimana harus memulai menemukan titik-titik desain keilmiah menjadi kendala pengembangan diri (Derlini, D., et al., 2023). Keberadaan material ini menjadi penanda betapa rendah titik sikap-motivasi para-mahasiswa dalam upaya menghadapi tantangan dunia penerbitan karya-karya ilmiah. Hal lain, perilaku ini semakin memupuk karakter seakan-akan menjadi pribadi tidak memiliki bakat kepenulisan ilmiah. Ketidakmampuan, keberdayaan terbatas ini memupuk terciptanya

kemalasan di lingkungan kehidupan pembelajaran. Diperlukan dorongan-dorongan yang kuat melalui pembudayaan literasi ilmiah. Diperlukan bimbingan intens berkesinambungan secara bertahap melalui bimbingan teknis kepada para mahasiswa sehingga pada tujuan berkelanjutan tersebut terdapat filosofi berpikir “*learn-to-know*” yakni sebuah konsep berpikir pada karakter yang tidak memandang analisis terkait konsep-konsep saja, namun lebih pada konsep “*learn-to-do*” yang bermakna tindakan (Kurniawati, R., et al., 2023).

Berfundamental fenomena-fenomena kekurangan sekaligus tantangan tersebut, anasi pra-mitra, pengabdian bernuansa bimteks bertujuan upaya melakukan perubahan pola pikir (*mindset*) mahasiswa menuju berpikir tingkat tinggi ilmiah menuju solusi-solusi internal-eksternal serta terbangunnya sikap minat motivasi-motivasi pada diri karakter mahasiswa *learn to know* menuju perilaku *learn to do* yang mampu membawa pengetahuan pada konsep-konsep ilmiah ke arah aplikatif tindakan praktisi. Bimbingan dilaksanakan (bertahap dan berkesinambungan) sebagai langkah perbaikan dan pemampatan terapan system kepenulisan ilmiah. Makna bimbingan sebagai pranata-pranata pemikiran-pemikiran, serta multi-pengembangan ilmiah serta praktisi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hasil kajian ditemukan tingkat kemauan untuk mengikuti meningkat, keinginan berkelanjutan sebagai pemantapan mendapatkan respon positif, sehingga mitra mendapatkan kemanfaatan bimteks pada meningkatnya talenta-talenta keilmiah. Sesuai penegasan Haris, I., et al. (2023) bahwa peningkatan pengetahuan pemerolehan menulis ilmiah meningkat, literasi jurnal, dan aplikasi pendukung kecerdasan akademisi signifikan mendorong kompetensi keterampilan berbahasa mahasiswa. Kemahiran berpikir tingkat tinggi terasah, mampu meningkatkan keterampilan penalaran, kolaboratif bersama tim, semakin percaya diri, bertanggung jawab terhadap pengembangan diri ke arah yang lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Desain teknis pola manifestasi asistensi bimteks system tulis ilmiah selingkung UNU Blitar menerapkan metode pembelajarn inovatif menggabungkan teknis STAD dan PjBL. Proses bimteks dimulai ceramah diskusi sebagai upaya memberikan wawasan-wawasan taktis kenapa diadakan bimbingan untuk mendapat visioner yang sama (Hajeni, et al., 2023). Pola ini mengajak peserta lebih kreatif inovatif percaya diri yang tetap mengedepankan kolaboratif tim sebagai upaya menyelesaikan pelatihan. Peserta didik bersama tim saling mendorong untuk memahami esensial materi, sehingga saling melengkapi kelemahan-kelemahan dan kelebihan yang memiliki anggota tim akan mempercepat kompetensi peserta. Peningkatan kompetensi akan memberikan performansi sepadan sebagai hasil praktisi (Muslihati, M., et al., 2023). Subjek target/sasaran abdimas mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia, secara umum beserta dosen dan pendidik dengan indicator mengalami keterhambatan system otomasi. Waktu pelaksanaan bertahap berkesinambungan yakni target tahap 1 berkapasitas minimal 24 peserta PBI, 15 di luar PBI dan 9 peserta umum, maksimal 50 peserta mahasiswa, bertempat di aula UNU Blitar. Tahapan-tahapan abdimas yakni koordinasi Kaprodi PBI, koordinasi bersama Mitra, koordinasi bersama UPT

Perpustakaan Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, koordinasi bersama Perpustakaan Bung Karno dalam kesediaan tempat dan ruang, koordinasi bersama Kaprodi Teknik Sipil (pemateri 2), koordinasi bersama rekan Fohoway, melakukan sosialisasi, penandatanganan MoU, taktis rencana penerapan, langkah pensosialisasian, taktis aplikasi laksana kegiatan, pelaksanaan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Taktis implementasi bimteks dilakukan bulan November, tepatnya pada tanggal 14-15 November, di aula UNU Blitar. Tahapan progres yakni observasi, koordinasi-koordinasi, multi-sosialisasi di September 2022, November 2022 pelaksanaan, bulan Desember teknis evaluasi, dan finishing pada bulan Januari 2023 sekaligus laporan akhir kegiatan pengabdian. Bimteks merupakan langkah memperbaharui cara kerja pembelajaran yang terkesan hanya mempelajari konsep-konsep, teori-teori yang belum menanjak pada system praktisi, sekaligus memperdalam desain *artificial intelligence* (Dwilaga, A. T., 2023). Berdasar material tersebut penguatan kompetensi untuk mendapatkan performansi sebagai pengalaman-pengalaman karakter *learn to do* (Pratama, U. N., & Surahman, E., 2023) sebagai langkah jelajah perluasan wawasan literasi ilmiah. Taktis pendampingan yang menyenangkan, lebih menekankan pada praktik langsung, kerja sama tim yang baik, saling mendorong untuk bisa menguasai system otomasi literasi, dan penguasaan mendeley, maka hasil yang didapat mampu memberikan greget motivasi yang seru, peningkatan motivasi karena bertambahnya pengetahuan-pengetahuan searching, pengetahuan laman jurnal nasional-internasional, sehingga dalam diri terbit konsep-konsep argumentasi terhadap topik-topik kajian penelitian lanjutan.

Secara taktis bimteks ini terawali melalui pra-latihan yang teridentifikasi procedural testimony-testimoni terapi ala Fohoway. Tahapan ini sebagai langkah membuka pemikiran bahwa berpikir ilmiah diperlukan data-data riil/factual, seperti cek darah, analisis penggumpalan pada darah peserta, dan penjelasan secara global penyebab dan taktis hidup sehat bersama Fohoway. Dari titik ini, mahasiswa diajak berfikir, bernalar analisis-kritis sekaligus kolaboratif untuk instropeksi diri. Berbasis masalah factual yang ditemukan akan membuka pemikiran mahasiswa yang selama ini berada di dunia zona nyamannya. Motivasi tinggi mahasiswa mengikuti dan menjalani praktisi selama progress berakhir memberikan pemamahan mendalam, pengembangan berfikir *culture landscape*, dan kenyamanan kebersamaan bersama tim dengan pembimbingan yang mengena memberikan nuansa mahasiswa mampu menunjukkan sikap kreatif inovatif bahkan kritis analisis dan bergairah (Kimia, G. B. B. P., 2023). Bahwa, kajian penelitian maupun pengabdian dapat menerapkan berbagai sumber daya dan media sekaligus subjek kajian yang didorong iptekkom sebagai upaya mengembangkan teknik penulisan karya ilmiah dengan berbasis teknologi kesehatan digital.

Fase terapan etape pertama, pemateri sebagai konsultan sekaligus fasilitator memberikan paparan wawasan konsep-konsep aplikasi-otomasi, di mulai taktis margin, fon, bab, heading dan format kepenulisan pengertian karya ilmiah. Peserta bersama tim praktik melalui petunjuk langkah-langkah otomasi sekaligus interaksi-diskusi, progress ini juga mengkaji perbedaan-perbedaan secara konvensional dengan otomasi teknik digital. Pada tahap pelatihan selanjutnya, pemaparan gaya selingkung sistematika-sistematika kepenulisan karya ilmiah UNU Blitar. Peserta bersama tim berdiskusi, berkolaborasi dan selanjutnya praktik otomasi penulisan bab yang berbeda antarbab dan kepenulisan halaman. Pada sesi tahap ketiga pemateri memaparkan dan mempraktikkan bagaimana otomasi sistematika kepenulisan daftar isi dan referensi ilmiah yang diikuti oleh peserta pendampingan. Pemateri bersama mitra berkolaborasi melakukan pendampingan terhadap peserta sebagai upaya penetapan praktik telah diterapkan dengan baik, sehingga menjadi performansi yang mapan bagi peserta pendampingan.

Taktis tahapan ke-4 dan 5 diterapkan sebagai progress pembentukan kolaborasi tim-kelompok sesuai praktikum yang ditetapkan. Fasilitator bersama para-pendamping memberikan masukan-masukan, sentuhan-sentuhan taktis kelemahan-kelemahan disetiap anggota tim. Pembinteks menyadari bahwa peserta memiliki keragaman karakter dan kemampuan, kecerdasan-kecerdasan serta kelemahan-kelemahan yang sebenarnya menjadi keunggulan. Tantangan tersebut menjadi motivasi peningkatan progress sumber daya peserta ke arah capaian tujuan binteks. Kesempatan-kesempatan tersebut terkondisikan dalam aura aktif kreatif dengan stimulus sesuai kemampuan, sehingga kepercayaan peserta semakin meningkat karena sesuai kemampuan ideal. Hasil menunjukkan motivasi-kepercayaan peserta yang terbit membawa mudahnya tercapainya desain pembelajaran system otomasi kepenulisan ilmiah. Dan, mereka berharap pelatihan ini tidak sekedar sekali, akan tetapi berkelanjutan sebagai pematangan praktisi system otomasi menulis ilmiah dengan mudah tersistem dan terukur.

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Keseluruhan kegiatan-kegiatan abdimas terlaksana dengan baik lancar, sesuai tahapan-tahapan, mendapatkan respon-antusiasme bagus, keterbatasan tahapan dan paruh-waktu menjadikan peserta terasa begitu cepat selesai, sehingga perasaan nuansa ini menjadikan kesepakatan untuk kelanjutan praktik otomasi, karena mereka merasakan apa yang telah dipelajari ini kurang cukup banyak waktu. Secara global ketercapaian abdimas teruraikan berdasarkan beberapa indikator-indikator berikut ini.

Ketercapaian Tujuan Pengabdian

Abdimas dihadiri maksimal peserta 55 anggota, sosialisasi dilakukan dan didapatkan 24 peserta dari Prodi PBI berkapasitas minimal 24 peserta, 15 di luar PBI dan 9 peserta umum. Peserta umum berasal dari Prodi PIAUD dan Ilmu Tafsir (Prodi IAT). Ketercapaian progress terapan abdimas dalam tema otomasi praktisi aplikasi

ilmiah ini dari sisi kehadiran peserta terdapat 32 anggota bimteks yang mengikuti dengan agregat peserta yang memahami dan terpahami sebanyak 17 peserta, maknanya peserta tersebut sesuai temuan Tanjung, R., & Arifudin, O. (2023), memahami teknis penulisan proposal-proposal keilmiah pada tingkatan mengerti dengan benar, 9 peserta pada fase terpahami akan tetapi diperlukan keterbimbingan cukup intens, dan sisanya terpahami akan tetapi masih mengalami keterbingungan, maknanya peserta ini memerlukan pelatihan ulang lebih insten pendampingan secara individual. Titik kelima peserta tersebut berdasarkan kajian dikarenakan tidak menggunakan laptop, hanya bersifat mengikuti tanpa praktik bersama timnya. Perangkat-perangkat lunak yang seharusnya menjadi sarpras kunci tidak menjadi perhatian peserta, menganggap bahwa bimteks ini hanya konsep-konsep, minim praktikum. Riset lanjutan abdimas yang didapat adalah fase awal terdapat dua belas peserta yang menduduki fase paham tulis ilmiah (40%), dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 83% (dua puluh lima peserta) mampu lancar paham taktis otomasi system tulis ilmiah, sisa memerlukan bimbingan yang lebih intens.

Capaian Sub-Materi

Capaian-capaian yang menjadi tolok ukur terinternalisasikannya program-program yang dicanangkan selama bimteks dikatakan lancar tercapai tujuan, kelancaran, kesuksesan penyampaian materi terpenuhi. Realisasi 83% terpahami sub-materi yang disampaikan mampu terserap dalam praktikum, sehingga kategori keterpahaman berkelanjutan terpenuhi. Terdapat 17% terkategorikan pada peserta yang secara signifikasi diperlukan bimbingan intens berkelanjutan. Terbatasnya rentan waktu yang digunakan menjadikan program bimbingan-bimbingan terpadu ini terasa sedikit dan kurang panjang praktikumnya. Maka sesuai temuan dan selaras pendapat Bakhri, S., Rahayu, S., & Wardani, T. (2023), maka raktikum yang diterapkan peserta dirasakan memerlukan waktu cukup panjang, gangguan internet ruang diperlukan speck yang tinggi, penyediaan kuota internet peserta diperlukan kecukupan, dan peserta harus memiliki perangkat lunak laptop secara individual menjadi actor utama kelancaran dan kendala pelaksanaan bimteks. Secara fundamental sub-materi di setiap sesi telah diserap peserta, kekuarangpahaman terpecahkan selama proses diskusi baik individual maupun bersama tim yang terdampingi fasilitator.

Kompetensi Pemahaman Materi

Capaian keterpahaman peserta bimteks terukur berdasarkan kemampuan mengoperasionalkan taktis otomasi sekaligus hasil riset keterampilan menulis peserta. Pada titik ini, plagiasi hasil tulisan belum menjadi jangkaun yang harus diperhatikan, akan tetapi sudah menjadi pencatatan bahwa kutipan langsung diharuskan penerapan paraphrase sebagai upaya minimalisir plagiator. Peningkatan kemampuan menulis ilmiah yang berbasis otomasi seklaigus jelajah multi-jurnal memberikan keluasan kritikal inovatif bernalar peserta. Performansi yang meningkat ini, menjadi pengalaman-pengalaman praktisi yang selama ini jarang didapatkan, selain material

konsep dan teori. Pada titik ini konsep-konsep, teori-teori, serta asumsi sebagai paradigma ahli teraplikatifkan menjadi karya tulis ilmiah yang tersistematika, walau sederhana. Temuan peningkatan performansi tampak pada hasil sembilan belas prosen (63%) mengetahui, terpahamkan taktis pembuatan proposal ilmiah. Berikut temuan 27% peserta bimteks mengalami keterpahaman diperlukan pelatihan lebih instens. Dan lima peserta dalam praktikum kurang mendalam sehingga diperlukan pemantapan ulang. Beberapa hal penyebab kekuarang keterpahaman ini disebabkan yang bersangkutan tidak membawa perangkat lunak laptop, sehingga kebimbangan berfikir mandiri ditemukan. Secara universal pelaksanaan bimteks berlalu dengan lancar, keterpahaman terkait sistematika ilmiah terpahami, materi keseluruhan terserap dan mnejadikan diskusi menarik, sehingga menjadikan peningkatan talenta-talenta pemikiran ilmiah yang cukup luas untuk dikembangkan. Bimteks telah mampu memberikan peningkatan bernalar kritis baik soft-skill maupun hard-skill peserta. Peningkatan ini menjadikan peserta kepada indicator sumber daya manusia yang berkualitas, oengetahuan-pengetahuannya dalam jelajah multi-sumber pembelajaran mengembangkan pemikiran ilmiah, diskusi interaktif membawa sikap karakter peserta kompetensi komunikatif interaktif (strategi komunikasi) yang baik, sehingga terbit pemikiran-pemikiran kritis, multi-inovatif berbarengan dengan terbitnya kekuatan percaya diri dalam menterjemahkan desain-desain kajian ilmiah.

Meninjau data-data evaluasi akhir hasil pelaksanaan kegiatan ditemukan beberapa kendala, yang mana indicator tersebut berperilaku menjadi tantangan proses kegiatan yang berlangsung. Indicator tantangan tersebut adalah keterbatasan waktu yang tersedia, beberapa mahasiswa tidak memiliki perangkat lunak laptop, belum membudayanya literasi membaca, kurang mampu memahami tema dan topik, merasa diri tidak berbakat, gaya hidup pada perilaku zona nyaman, kurang motivasi diri, tidak percaya diri, kurang kreativitas, tidak ada waktu, tidak menguasai struktur kaidah berbahasa, kurang referensi, banyak bekerja sambil, kurang memahami karya ilmiah apalagi otomasi sistematika kepenulisan, dan yang paling tinggi adalah budaya plagiat karya orang lain. Sehingga pada awal kajian perilaku ini menjadi penghambat proses program pelatihan.

Factor pendukung pada kegiatan ini adalah *pertama*, abdimas merupakan apliaktif TDPT (Tri Dharma PT); *kedua*, dukungan Kaprodi dalam upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis ilmiah. Serta kerja sama yang baik dengan UPT Perpustakaan UNU Blitar beserta UPT Perpustakaan Bung Karno menjadi factor suksesnya pelaksanaan seminar terutama terkait pada proses otomasi teknik penulisan; *ketiga*, antusiasme dan kesadaran mahasiswa sebagai mitra terhadap perilaku internal yang selama ini menjadi penghambat pribadi dalam upaya memahami keterampilan menulis ilmiah; *keempat*, dukungan sarpras dan tim pengabdian Kepala Perpustakaan UPT Perpustakaan UNU Blitar dalam upaya merealisasikan program kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai progress semester dan tahunan Perpustakaan Pusat Universitas Nahdlatul Ulama Blitar yang berkolaborasi dengan dosen Pendidikan

Bahasa Indonesia serta Kaprodi Pendidikan bhaasa Indonesia seta Kaprodi Teknik Sipil yang didukung LPPM.

SIMPULAN

Universal aplikatif bimteks kepenulisan ilmiah sekaligus otomasi tahap 1 menunjukkan (1) keberhasilan, kelancaran, dan terbitnya semangat pembelajaran berbasis tim dengan pendampingan fasilitator bimteks, (2) ditemukan tantangan bagi peserta terkait keberagaman kompetensi sekaligus pengetahuan peserta terkait desain sistematika menulis karya ilmiah, dikarenakan minimnya literasi budaya baca ilmiah, perasaan tidak mampu/berbakat menulis ilmiah, sehingga factor-faktor ini membawa nuansa karakter rendahnya kepercayaan diri pribadi, maka diperlukan tindaklanjut bimteks tahap kedua, (3) terjadi peningkatan pemberdayaan peserta dalam keterpahaman sistematika kepenulisan karya ilmiah, peningkatan pemahaman otomasi aplikasi mendeley, peningkatan berfikir bernalar kritis, inovatif, serta kemampuan interaksi ilmiah pada sikap *learn to do* dengan kolaborasi-kolaborasi social dalam tim sebagai upaya pengembangan diri, (4) meningkatnya keterampilan diri dalam menyikapi setiap persoalan kajian riset seperti mengkaji, menganalisis, menindaklanjuti ke dalam desain proposal-proposal penelitian sesuai bakat minat riset, (5) diperlukan tindakan berkelanjutan kepada mahasiswa UNU Blitar untuk mendapatkan implementasi penerapan otomasi mendeley dengan segala hal yang terdesain mendukung kepenulisan karya ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Haturnuhun, atas kerja sama yang luar biasa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, UPT Perpustakaan UNU Blitar, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Prodi Teknik Sipil, dan UPT Perpustakaan Bung Karno.

DAFTAR RUJUKAN

- Bakhri, S., Rahayu, S., & Wardani, T. (2023). *Pengabdian Kepada Masyarakat Pembekalan Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Bakti Nusantara*. NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(2), 144-149.
- Derlini, D., Siagian, T., Manullang, S. O., Nur, M., Syah, S. P., & Saputra, A. M. A. (2023). *Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Terindeks Sinta*. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(4), 9541-9545.
- Dwilaga, A. T. (2023). *Implementasi Model Artificial Intelligence dalam Warehouse: Systematic Literature Review*. JUSTI (Jurnal Sistem dan Teknik Industri), 3(2), 253-261.
- Hadi, S., Fatria, N. A. E., & Primasari, Y. (2023). *Effectiveness Of Online Learning As A Form Of Independent Learning At Nahdlatul Ulama University Blitar*. JOSAR (Journal of Students Academic Research), 9(1), 87-94.
- Hajeni, H., Rahmatia, R., Nurdin, S., Palangngan, S. T., & Heriyanti, H. (2023). *Pendampingan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 5(2), 231-237.

- Haris, I., Kusumarini, E., Zagoto, S. F. L., Kusumawati, I., & Arifudin, O. (2023). *Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru*. Journal Of Human And Education (JAHE), 3(2), 172-178.
- Kimia, G. B. B. P. (2023). *Prof. Yuli Rahmawati, S. Pd., M. Sc., Ph. D.* Cakrawala Pemikiran 59 Guru Besar Universitas Negeri Jakarta, 284.
- Kurniawati, R., Khusaini, K., Latuconsina, H., & Atrisia, M. I. (2023). *Pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk dosen dan mahasiswa*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ, 6(2), 177-186
- Marto, Hasia. (2019). *Kesulitan Guru Sekolah dasar Dalam Menulis Karya Ilmiah Sebagai Pengembangan Kompetensi Profesional Di Kabupaten Tolitoli*. Bomba: Jurnal pembangunan Daerah.
- Muslihati, M., Taufiq, A., Sopingi, S., Saputra, N. M. A., & Diyana, T. N. (2023). *Peningkatan Keterampilan Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada Santri dengan Model Hybrid Project Based Learning*. E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 14(2), 260-267.
- Pratama, U. N., & Surahman, E. (2023). *Desain Online Project-Based Learning untuk Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Pendidikan Seni Budaya*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 10(1), 184-198.
- Putra, Randi Eka. 2020. *Sosialisasi Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru sekolah dasar Di Dusun Bangun Harjo*. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Maret, volume 1, no 1 (22-27).
- Siregar, Amelia Zulianti, dkk. 2019. *Strategi dan teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Tanjung, R., & Arifudin, O. (2023). *Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah*. Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM), 1(1), 42-52.
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. LN.2003/NO.78, TLN NO.4301, LL SETNEG : 37 HLM. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>